

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Permintaan daging sapi di Indonesia terus mengalami peningkatan dari tahun 2011 berkisar 1,87 kg menjadi 1,98 kg per kapita pada tahun 2012. Namun peningkatan tersebut belum diimbangi dengan penambahan produksi yang memadai, hal ini juga sejalan dengan pertambahan jumlah penduduk di tahun 2011 berjumlah 241.940.857 jiwa, jika dibandingkan pada tahun 2012 245.234.132 jiwa, mengalami peningkatan sebanyak 3.293.275 jiwa (Susilo dan Nina, 2012). Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (2012) melaporkan populasi sapi dan produksi daging di Indonesia pada tahun 2011 adalah 15.995.946 ekor dan 52.141 ton, dengan target populasi ternak sapi pada tahun 2013 sebesar 16.816.218 ekor dari tahun 2013.

Populasi ternak sapi di Provinsi Riau tahun 2011 adalah 164.707 ekor dan kerbau 38.300 ekor. Data tahun 2012 populasi sapi Provinsi Riau mengalami peningkatan sebanyak 172.394 ekor (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012). Populasi yang ditargetkan tahun 2014 sebanyak 227.494 ekor, artinya Provinsi Riau harus meningkatkan lagi populasi sapi potong sekitar 75,78% dari 172.394 ekor pada tahun 2012 (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012).

Helmi (2010) menyatakan beberapa wilayah untuk pengembangan sapi potong yang akan mensukseskan program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Kerbau (PSDSK) 2014. Daerah penyebaran budidaya sapi di Riau terfokus pada Kabupaten Kuantan Singingi, Indragiri Hulu, Pelalawan, Siak, populasi sapi

di Kabupaten Siak tahun 2011 adalah 15.728 ekor (Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan, 2012).

Kabupaten Siak merupakan salah satu target utama untuk pengembangan ternak sapi potong di Provinsi Riau. Hal ini dapat dibuktikan dari data statistik Provinsi Riau 2012, populasi sapi di Kabupaten Siak berkisar 15.728 ekor dan produksi daging 197.74 ton. Populasi sapi terbanyak di Kabupaten Siak terdapat di Kecamatan Bungaraya sebanyak 3.277 ekor (Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kab. Siak, 2011). Jenis sapi potong yang banyak dipelihara oleh peternak di Kecamatan Bungaraya adalah Sapi Bali. Sapi Bali yang banyak di pelihara oleh peternak karena selain mudah beradaptasi dengan lingkungannya, dapat hidup di lahan kritis, mempunyai daya cerna yang baik terhadap pakan, persentase karkas yang tinggi, tahan terhadap penyakit, harga yang stabil dan bahkan setiap tahunnya cenderung meningkat (Andiwawan, 2010). Populasi sapi bali yang ada di Kecamatan Bungaraya sebanyak 2.875 ekor atau sekitar 80% sementara sapi jenis lain sekitar 20% dari data populasi sapi potong yang ada di Kecamatan Bungaraya (Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kecamatan Bungaraya, 2011).

Kecamatan Bungaraya juga mempunyai potensi yang dapat mendukung upaya pengembangan lebih lanjut, seperti tersedianya Sumber Daya Alam (SDA) khususnya ketersediaan pakan dan Sumber Daya Manusia (SDM), akan tetapi ketersediaan SDM tersebut masih belum semuanya dioptimalkan untuk pengembangan ternak sapi potong (Dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan Kab. Siak, 2011).

Berdasarkan data dan informasi tersebut, maka dilakukan penelitian tentang “Analisis Potensi Wilayah untuk Pengembangan Sapi Potong di Kecamatan Bungaraya Kabupaten Siak”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan beberapa permasalahan yang dapat ditarik dari rencana penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik peternak dan potensi ternak sapi potong di Kecamatan Bungaraya.
2. Bagaimana potensi sumberdaya alam (SDA) yang ada di Kecamatan Bungaraya sebagai salah satu kawasan untuk menunjang upaya potensi pengembangan sapi potong.
3. Bagaimana strategi pengembangan ternak sapi potong yang sesuai dengan potensi yang dimiliki Kecamatan Bungaraya.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui potensi sumberdaya manusia di Kecamatan Bungaraya sebagai salah satu kawasan untuk pemeliharaan sapi potong.
2. Mengetahui potensi sumber daya alam berupa lahan hijau dan pemanfaatan limbah pertanian sebagai pakan di Kecamatan Bungaraya sebagai salah satu kawasan pengembangan usaha peternakan sapi potong.
3. Mengetahui sarana dan prasarana pengembangan usaha sapi potong.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini akan diharapkan dapat berguna untuk:

1. Menjadi pedoman bagi peternak dalam pengelolaan usaha peternakan sapi potong.
2. Memberikan rekomendasi kepada instansi terkait dalam mengambil kebijakan dan keputusan untuk pengembangan ternak sapi potong.
3. Sebagai sumber ilmu di bidang peternakan khususnya untuk pengembangan sapi potong.